

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyapihan merupakan dilakukannya pengurangan secara berangsur-angsur pemberian ASI sedangkan makanan tambahan secara bertingkat ditambah sehingga akhirnya ASI dihentikan dan bayi mendapat makanan dewasa pada umur dua tahun (Sediaoetama, 2002). Menyapih menyebabkan berhentinya sang anak dari menyusui pada ibunya atau bisa juga berhentinya sang ibu menyusui anaknya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyapihan kurang dari dua tahun pada balita yaitu kesiapan anak untuk disapih. Konsumsi makanan susu sudah banyak, ASI tidak deras lagi, kondisi ibu yang tidak memungkinkan memberikan ASInya misalnya penyakit tertentu. Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan *World Health Organization* atau WHO (2001), Penyapihan adalah dimulainya pemberian makanan tambahan disamping ASI pada kelompok umur 4 sampai 6 bulan. Dimana bayi mulai dikenalkan sedikit demi sedikit dengan berbagai jenis makanan padat yang mulai dilumatkan. Dari beberapa penelitian banyak sekali para ibu yang menyapih anaknya di usia kurang dari satu tahun terutama pada ibu-ibu yang bekerja, sedangkan penyapihan yang terlalu awal dapat mempengaruhi pertumbuhan bayi (Marimbi, 2010).

Penyapihan anak diberbagai tempat di Jawa Timur dilakukan pada berbagai umur anak. Dimasyarakat pedesaan lebih dari 70% penyapihan dilakukan terhadap anak usia dua tahun. Dalam beberapa kasus, anak tidak disapih sampai berumur empat tahun. Dilain pihak. Pada masyarakat perkotaan terdapat kecenderungan yang jelas bahwa penyapihan anak dilakukan pada yang lebih dini. bahkan ada pula yang menyapihkannya pada umur baru beberapa minggu (Suhardjo, 2004). Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan peneliti di Posyandu Lelly pada tanggal 10 Desember 2015 dan Posyandu Dahlia pada tanggal 17 Desember 2015 dari data yang didapatkan di Posyandu lelly sebanyak 21 balita dan yang sudah melakukan penyapihan berjumlah 17, untuk posyandu dahlia sebanyak 21 balita dan yang sudah melakukan penyapihan berjumlah 21 balita. Untuk orang tua yang tidak melakukan penyapihan pada anak dengan alasan banyak aktivitas diluar lingkungan misalnya pergi ke kantor selain itu beberapa ibu beranggapan bahwa anaknya belum cukup untuk disapih, sehingga tidak dapat menyusui anaknya dengan baik dan ibu masih menyusui hingga anak bisa disapih.

Proses penyapihan adalah proses bertahap yang dilakukan secara perlahan, namun kadang ibu memilih melakukan cara-cara pintas agar bayi berhenti menyusui dengan tenggang waktu yang singkat tanpa mengetahui efek yang mungkin di timbulkan. Sampai sekarang banyak ibu yang menyapih anaknya dengan cara yang buruk, yaitu dengan mengoleskan obat merah pada puting,memberi perban atau plester pada puting, di

oleskan jamu, putrowali, atakopi supaya pahit, penitipan anak kerumah neneknya, selalu mengalihkan perhalian anak setiap menginginkan ASI, dan selalu bersikap cuek setiap anak menginginkan ASI. Hal ini dapat berakibat payudara bengkak, radang payudara/mastitis/saluran ASI buntu. merasa sedih. jangan mengosongkan payudara, berikan kompres dingin pada payudara untuk mengurangi nyeri (Melindacare,2013 dikutip dari Delima, 2014). Menurut Nugroho,(2011) dalam Delima, 2014 ada beberapa cara yang bisa ibu gunakan untuk menyapih anaknya dengan benar.Yaitu penyapihan di lakukan secara perlahan. Alihkan perhalian anak dengan melakukan hal lain. Komunikasi kanhal ini dengan anak dan keluarga jangan menyapih saat anak tidaksehat atau sedang merasa sakit sedih kesal ataumarah. Hindari menyapih anak darimenyusui ke *pacifier* (empeng) atau botol susu. Jangan menyapih secara mendadak dan langsung,jangan menipu anak dengan cara mengoleskan jamu diputing saat menyusuiatauapapun yang membuat perasaan tidak nyaman.

Sebaiknya dalam memutuskan penyapihan dapat dilakukan secara perlahan. hindari penyapihan di saat anak menyusu di gantikan ke benda lain seperti empeng. Cara menyapih yang paling tepat adalah dengan strategi "*doand don't*" yaitu jangan menolak jika anak tidak ingin menyusu. Hal yang penting tapi seringterlupakan adalah komunikasi. Ajaklah anak diskusi tentang rencana menyapih dan sebagainya. dengan bahasa yang di mengerti sianak, berapapun kecil usia si anak (Lely, 2005 di kutip dari Delima,2014). Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti

berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Ibu Dalam penyapihan Anak di Posyandu Lelly dan Posyandu Dahlia Kelurahan Josenan Kecamatan Taman Kota Madiun”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas. rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimanakah Perilaku Ibu Dalam penyapihan Pada Anak Usia  $\leq 2$  Tahun di Posyandu Lelly dan Posyandu Dahlia Kelurahan Josenan Kecamatan Taman Kota Madiun.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui bagaimana Perilaku Ibu Dalam penyapihan pada Anak Usia  $\leq 2$  Tahun di Posyandu Lelly dan Posyandu Dahlia Kelurahan Josenan Kecamatan Taman Kota Madiun.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang perilaku ibu carapenyapihan anak.

#### **2. Bagi Ilmu Keperawatan**

Bagi institusi kesehatan khususnya bagi institusi Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat digunakan sebagai masukan terutama yang berkaitan dengan Perilaku Ibu dalam Penyapihan pada Anak, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan profesionalisme perawat dalam keperawatan anak.

### **1.4.1 Manfaat praktis**

#### **1. Bagi Ibu**

Diharapkan Ibu untuk meningkatkan perilaku positif dalam penyapihan yang benar seperti penyapihan dilakukan secara perlahan, hindari menyapih anak dari menyusui ke pacifer (empeng) atau botol susu.

#### **2. Bagi Peneliti selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih luas dan lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam penyapihan pada anak dengan usia kurang dari 2 tahun di Posyandu.

#### **3. Bagi Posyandu**

Diharapkan bisa memberikan penyuluhan kepada para ibu yang memiliki anak untuk tidak melakukan penyapihan dengan cara menggunakan mengoleskan memberi perban atau plester pada puting, mengoleskan obat merah pada puting.

### **1.5 Keaslian Penulis**

Berikut ini merupakan penelitian yang terkait dengan perilaku ibu Dalam penyapihan anak :

1. Lisda Novita Prastiwi 2014 “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Keputusan Waktu Penyapihan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Bergas”. Tujuan dari masalah ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap Ibu dengan keputusan waktu penyapihan di kelurahan karang jati kecamatan

bergas. Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak balita berusia 0-2 tahun yang belum melakukan penyapihan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan bergas pada tahun 2014 sejumlah 132 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada variabelnya sama-sama membahas tentang penyapihan, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan metode korelasi sedangkan penelitian sekarang secara deskriptif.

2. Triyani, 2014 “Hubungan Antara Lama Penyapihan Dengan Tingkat Frekuensi Sakit Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Kembang Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali”. Tujuan dari masalah ini adalah untuk mengetahui hubungan antara usia penyapihan dengan tingkat frekuensi sakit anak di Desa Kembang Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini menggunakan Kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasi penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai anak usia 6- 24 bulan yang sudah disapih yang terdapat di Desa Kembang dengan jumlah 37 anak yang sudah disapih. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel sama-sama membahas tentang

peneliti penyapihan. sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya menggunakan metode korelasi sedangkan sekarang secara deskriptif.

3. I Wayan Ambartama. 2011 “ Status Gizi Balita Berdasarkan Pola Penyapihan dan Karakteristik Keluarga di Kelurahan Gianyar Kabupaten Gianyar Provinsi Bali”. Tujuan dari masalah ini adalah untuk mengetahui perbedaan status gizi anak berdasarkan pola menyapih. Jenis penelitian ini menggunakan observasional dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang terdaftar di posyandu tiap banjar di wilayah keseluruhan Gianyar sedangkan jumlah sampel adalah total populasi yang berjumlah 165 orang. Metode pengambilan sampel loyal sampling. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabelnya sama-sama membahas tentang penyapihan sedangkan perbedaan di bagian tempat penelitian.

